

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dijabarkan mengenai evaluasi kinerja guru pembimbing pada program Prakerin keahlian Teknik Kedaraan Ringan (TKR) di SMK Taman Harapan. Kinerja yang dihasilkan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan yang terbagi menjadi 5 indikator mendapat penilaian berbeda-beda. Peneliti mengkategorikan kesimpulan dari tiap responden penelitian, adapun hasil kesimpulannya yaitu:

1. Tahap Perencanaan:

a. Merencanakan pelaksanaan Prakerin

Skor rata-rata (mean) untuk indikator merencanakan pelaksanaan prakerin yang memiliki 2 sub indikator dijabarkan sebagai berikut: Guru pembimbing mendapat penilaian **tidak baik** dengan rerata 1,66 yang dinilai oleh atasan (Kepala Sekolah), penilaian **kurang baik** dengan rerata 2,25 yang dinilai oleh diri sendiri (guru pembimbing prakerin), penilaian **tidak baik** dengan rerata 1,74 yang dinilai oleh rekan kerja (Kepala Hubin). Data ini didukung pada:

- 1) Sub indikator mendiskusikan kompetensi tkr bersama kepala hubungan industri dan kepala kompetensi keahlian yang akan

dilaksanakan siswa selama prakerin, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 1,66, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 2 dan penilaian oleh Kepala Hubin mendapatkan skor 1,83

- 2) Sub indikator mendiskusikan daftar industri yang sesuai dengan keahlian TKR bersama Kepala Hubungan Industri dan Kepala Kompetensi Keahlian, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 1,66, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 2,5 dan penilaian oleh Kepala Hubin mendapatkan skor 1,66.

b. Mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin

Skor rata-rata (mean) untuk indikator mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin yang memiliki 6 sub indikator dijabarkan sebagai berikut: Guru pembimbing mendapat penilaian **baik** dengan rerata 2,83 yang dinilai oleh atasan (Kepala Sekolah), penilaian **baik** dengan rerata 3,21 yang dinilai oleh diri sendiri (guru pembimbing prakerin), penilaian **baik** dengan rerata 2,52 yang dinilai oleh rekan kerja (Kepala Hubin), penilaian **kurang baik** dengan rerata 2,33 yang dinilai oleh bawahan (siswa) dan penilaian **kurang baik** dengan rerata 2,44 yang dinilai oleh pelanggan (pamong). Data ini didukung pada:

- 1) Sub indikator memberikan Pembekalan mental seperti pemberian motivasi, Penilaian kinerja guru pembimbing prakerin

oleh Kepala Sekolah mendapat skor 3,16, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 3,5, penilaian oleh Kepala Hubin mendapatkan skor 2,83 dan penilaian oleh siswa mendapatkan skor 2,95.

- 2) Sub indikator melaksanakan pengarahan terkait lokasi, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 2,5, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 3, penilaian oleh Kepala Hubin mendapatkan skor 2,5 dan penilaian oleh siswa mendapatkan skor 1,66.
- 3) Sub indikator melaksanakan pengarahan system pelaksanaan prakerin guru, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 3, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 3,16, penilaian oleh Kepala Hubin mendapatkan skor 2,66 dan penilaian oleh siswa mendapatkan skor 1,83.
- 4) Sub indikator melaksanakan pertemuan dengan pamong industry, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 3, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 3, penilaian oleh Kepala Hubin mendapatkan skor 2,5 dan penilaian pamong mendapatkan 2,83.
- 5) Sub indikator mendiskusikan dengan pamong industry terkait kompetensi yang diharapkan. Penilaian kinerja guru

pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 2,5, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 3,33, penilaian oleh kepala hubin mendapatkan skor 1,95, penilaian oleh siswa mendapatkan skor 1,95 dan penilaian pamong mendapatkan 2,16.

- 6) Sub indikator memberikan informasi mengenai tata cara kerja sebelum dilaksanakannya Prakerin, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 2,83, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 3,16, penilaian oleh kepala hubin mendapatkan skor 2,33, penilaian oleh siswa mendapatkan skor 2,37 dan penilaian pamong mendapatkan 2,33.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Memantau dan merespon peserta didik

Skor rata-rata (mean) untuk indikator memantau dan merespon peserta didik yang memiliki 3 sub indikator dijabarkan sebagai berikut:

Guru pembimbing mendapat penilaian **baik** dengan rerata 2,55 yang dinilai oleh atasan (Kepala Sekolah), penilaian **baik** dengan rerata 3,05 yang dinilai oleh diri sendiri (guru pembimbing prakerin), penilaian **kurang baik** dengan rerata 2,38 yang dinilai oleh rekan kerja (Kepala Hubin), penilaian **kurang baik** dengan rerata 2,46 yang dinilai oleh

bawahan (siswa) dan penilaian **baik** dengan rerata 2,55 yang dinilai oleh pelanggan (pamong). Data ini didukung pada:

- 1) Sub indikator melaksanakan monitoring selama peserta didik melaksanakan prakerin, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 2,66, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 3,16, penilaian oleh kepala hubin mendapatkan skor 2,5, penilaian oleh siswa mendapatkan skor 2,37 dan penilaian pamong mendapatkan 2,66.
- 2) Sub indikator melakukan absensi saat, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 2,66, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 2,66, penilaian oleh kepala hubin mendapatkan skor 2,16, penilaian oleh siswa mendapatkan skor 2,37 dan penilaian pamong mendapatkan 2,33.
- 3) Sub indikator memeriksa absen dan jurnal siswa, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 2,33, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 3,33, penilaian oleh kepala hubin mendapatkan skor 2,5, penilaian oleh siswa mendapatkan skor 2,66 dan penilaian pamong mendapatkan 2,66

b. Melayani konsultasi permasalahan prakerin yang dihadapi siswa saat Prakerin

Skor rata-rata (mean) untuk indikator melayani konsultasi permasalahan prakerin yang dihadapi siswa saat prakerin, memiliki 2 sub indikator dijabarkan sebagai berikut: Guru pembimbing mendapat penilaian **kurang baik** dengan rerata 2,25 yang dinilai oleh atasan (Kepala Sekolah), penilaian **baik** dengan rerata 2,93 yang dinilai oleh diri sendiri (guru pembimbing prakerin), penilaian **kurang baik** dengan rerata 2,10 yang dinilai oleh rekan kerja (Kepala Hubin), penilaian **kurang baik** dengan rerata 2,03 yang dinilai oleh bawahan (siswa) dan penilaian **baik** dengan rerata 2,66 yang dinilai oleh pelanggan (pamong). Data ini didukung pada:

- 1) Sub indikator mengkomunikasikan terkait permasalahan prakerin di industri dengan siswa saat monitoring, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 2,5, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 3,16, penilaian oleh kepala hubin mendapatkan skor 2,3, penilaian oleh siswa mendapatkan skor 2,37 dan penilaian pamong mendapatkan 2,66.
- 2) Sub indikator melakukan konsultasi permasalahan peserta didik di luar jam kerja prakerin, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 2, penilaian oleh

diri sendiri mendapatkan skor 2,7, penilaian oleh kepala hubin mendapatkan skor 1,91 dan penilaian oleh siswa mendapatkan skor 1,70.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

a. Melayani Konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan

Skor rata-rata (mean) untuk indikator melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan, memiliki 3 sub indikator dijabarkan sebagai berikut: Guru pembimbing mendapat penilaian **baik** dengan rerata 2,77 yang dinilai oleh atasan (Kepala Sekolah), penilaian **sangat baik** dengan rerata 3,27 yang dinilai oleh diri sendiri (guru pembimbing prakerin), penilaian **baik** dengan rerata 2,66 yang dinilai oleh rekan kerja (Kepala Hubin), dan penilaian **baik** dengan rerata 2,53 yang dinilai oleh bawahan (siswa). Data ini didukung pada:

- 1) Sub indikator mengadakan konsultasi laporan prakerin kepada siswa, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 2,83, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 3,5, penilaian oleh kepala hubin mendapatkan skor 2,83 dan penilaian oleh siswa mendapatkan skor 2,87.
- 2) Sub indikator menjelaskan sistematika laporan, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 2,83, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 3,3, penilaian

oleh kepala hubin mendapatkan skor 2,5 dan penilaian oleh siswa mendapatkan skor 2,37.

- 3) Sub indikator memeriksa tata tulis laporan, penilaian kinerja guru pembimbing prakerin oleh Kepala Sekolah mendapat skor 2,66, penilaian oleh diri sendiri mendapatkan skor 3, penilaian oleh kepala hubin mendapatkan skor 2,66 dan penilaian oleh siswa mendapatkan skor 2,37

Secara keseluruhan jika dilihat dari 5 indikator di atas, kinerja guru pembimbing program Prakerin keahlian TKR sudah dinyatakan baik karena telah memenuhi sebagian besar indikatornya. Hanya saja perlu diperbaiki atau dievaluasi kembali beberapa indikator yang kinerjanya masih kurang maksimal. Supaya nantinya pihak sekolah dapat meningkatkan kembali kinerja guru pembimbingnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, implikasi dari hasil penelitian ini adalah pihak SMK Taman Harapan, khususnya pada bidang Hubungan Industri mengetahui indikator dan sub indikator apa saja yang harus direvisi dan dievaluasi terhadap kinerja guru pembimbing Prakerin keahlian TKR dari tahap perencanaan sampai pasca pelaksanaan. Hal ini dikarenakan, apabila merujuk pada indikator dan sub-indikator yang rendah menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan yang nantinya bertujuan agar kinerja guru

pembimbing lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing pada program Prakerin.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini merupakan saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja guru pembimbing prakerin keahlian TKR selanjutnya:

1. Bagi Pihak SMK Taman Harapan

1) Pada tahap perencanaan untuk indikator merencanakan pelaksanaan prakerin, pihak SMK Taman Harapan lebih memerhatikan lagi kinerja guru pembimbing ketika mengikuti pertemuan untuk mendiskusikan kompetensi TKR yang akan diterapkan dan mendiskusikan referensi tempat sesuai keahlian TKR yang akan dilaksanakan siswa selama prakerin, dengan membuat agenda tertulis dalam mengadakan pertemuan agar guru pembimbing memiliki kesadaran jika tugas tersebut wajib dilakukan. Selain itu hasil dari diskusi dapat dibukukan (dibuat secara tertulis) agar mempermudah guru pembimbing saat mendiskusikannya dengan pamong industri

2) Pada tahap perencanaan untuk indikator mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin, pihak SMK Taman Harapan juga dapat :

a. berperan secara aktif dalam menanyakan kepada guru pembimbing apakah mereka sudah memberikan saran tempat yang sesuai kepada siswa. Apabila hal ini kurang diperhatikan,

guru pembimbing akan seterusnya tidak mengarahkan siswa secara baik. Selain itu, pihak sekolah bersama dengan guru pembimbing dapat memperluas kerjasama dengan industri-industri yang sesuai keahlian TKR agar ketika Prakerin selanjutnya, siswa sudah memiliki tempat untuk mendapatkan pengalaman kerja sesuai dengan keahlian TKR.

b. berperan secara aktif dan tegas kepada setiap guru pembimbing yang tidak melakukan diskusi dengan pamong mengenai kompetensi yang akan diterapkan siswa selama prakerin. Misalnya jika guru pembimbing tidak mendiskusikan kompetensi dengan pamong diawal pertemuan, pihak Hubin dapat memberitahukan kembali agar guru tersebut kembali ke Industri di hari berikutnya untuk mendiskusikannya.

3) pada tahap pelaksanaan untuk indikator memantau dan merespon siswa, pihak sekolah dapat menetapkan minimal kehadiran monitoring kepada guru sehingga guru dapat melaksanakan monitoring yang sesuai dengan ketentuan pihak sekolah dan pihak sekolah dapat memperbaiki format absensi monitoring guru dengan menambahkan kolom “paraf pengesahan pamong”, hal ini dilakukan agar tidak ada manipulasi saat monitoring.

4) pada tahap pelaksanaan untuk indikator melayani konsultasi permasalahan siswa selama monitoring yaitu pihak sekolah dapat

mengagendakan kegiatan konsultasi untuk siswa prakerin di Hari Sabtu dengan dibimbing guru produktif keahlian TKR, hal ini dilakukan karena guru pembimbing keahlian TKR tidak seluruhnya berperan sebagai guru pelajaran produktif.

Secara keseluruhan saran yang paling diutamakan yaitu sebelum program prakerin berjalan, pihak sekolah mengadakan *sharing session* untuk guru pembimbing agar guru pembimbing mengetahui dengan jelas ketentuan apa saja yang harus dilakukan, lalu dengan pembuatan *worksheet* atau jurnal guru agar mempermudah guru dalam melakukan tugasnya dan pihak sekolah pun dapat mengetahui perkembangan kinerja guru dari sebelum dilaksanakannya Prakerin hingga selesai melaksanakan Prakerin. Agar ketika evaluasi kinerja guru pembimbing ini diterapkan pada program prakerin selanjutnya, pihak sekolah dapat mengetahui siapa saja guru pembimbing dari keahlian TKR yang perlu diperhatikan kinerja. Selain dibuatnya *worksheet*, pihak sekolah juga dapat membuat buku pedoman prakerin yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan sekolah.

2. Bagi Guru Pembimbing

1) Pada tahap perencanaan untuk indikator merencanakan pelaksanaan prakerin, guru pembimbing dapat berperan aktif dalam mengikuti pertemuan agar dapat mengetahui dengan jelas apa saja

hasil dari pertemuan sebelum dilaksanakannya pelaksanaan prakerin untuk siswa.

2) Pada tahap perencanaan untuk indikator mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin, guru pembimbing yang memiliki penilaian rendah dapat :

- a. berperan secara aktif dalam memberikan saran kepada siswanya mengenai tempat prakerin yang sesuai. Apabila guru pembimbing tidak kurang mengikuti kegiatan pada tahap perencanaan, dapat secara aktif menanyakan hasil pertemuan diskusi kepada guru pembimbing lain
- b. lebih memerhatikan lagi terkait pengarahan sistem pelaksanaan prakerin, diharapkan guru pembimbing dapat menyampaikan secara keseluruhan ketentuan tertulis di buku pedoman prakerin terkait sistem pelaksanaan prakerin.
- c. lebih memerhatikan saat melakukan pertemuan dengan pamong untuk mendiskusikan apa saja kompetensi yang akan dilaksanakan siswa selama prakerin agar siswa dapat meningkatkan kualitas belajarnya.
- d. menjelaskan kepada siswa terkait tata kerja prakerin agar siswa dapat mengetahui apa saja yang tidak boleh dilakukan dan yang boleh dilakukan.

3) pada tahap pelaksanaan untuk indikator memantau dan merespon siswa, guru pembimbing harus membawa absensi saat monitoring. Jika tidak adanya kolom paraf pengesahan pamong, absensi dapat dilakukan di depan pamong industri.

4) pada tahap pelaksanaan untuk indikator melayani konsultasi permasalahan siswa selama monitoring, guru yang memiliki nilai rendah pada sub indikator mengkomunikasikan dengan peserta didik mengenai permasalahan Prakerin di Industri saat monitoring dapat menanyakan kepada siswa apa kendala yang dialami. Jika guru pembimbing tidak dapat membantu dapat memberikan saran kepada siswa untuk bersikap aktif kepada pamongnya atau guru pembimbing dapat memberitahu pada pamong apa saja kendala siswa yang dialami selama prakerin.

Lalu guru pembimbing yang mendapat nilai rendah pada sub indikator melakukan konsultasi permasalahan peserta didik di luar jam kerja Prakerin dapat berkoordinasi untuk meminta bantuan kepada guru produktif dari keahlian TKR agar mau membantu siswanya dalam mengatasi kendala dalam hal praktik.

5) Pada tahap pasca pelaksanaan guru pembimbing yang mendapatkan nilai rendah dapat menjelaskan kembali sistematika laporan kepada siswa dan membantu siswa dalam penulisan laporan,

hal ini guna mengurangi kesalahan siswa dalam penilaian laporan prakerin

3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu memperkaya pengetahuan terkait evaluasi kinerja agar lebih mudah dalam melakukan penelitian khususnya menentukan model evaluasi. Juga diperlukan pendekatan dengan lembaga yang menjadi tempat penelitian agar mudah untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian.

